PERAN GURU DALAM MENGINTERNALISASIKAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM PADA PESERTA DIDIK

Mirza Syadat Rambe[1], Siti Meisona Labibah[2], Fika Purnama Sari Lubis[3], Siti Nurfadilla[4], Indah Rahmadini[5], Meiza Aulia[6]

[1,2,3,4,5,6]*Sekolah Tinggi Agama Islam Tebingtinggi Deli Kota Tebing Tinggi*
E-mail : m.s.rambe87@gmail.com[1], meisona.labibah.9.na@gmail.com[2], fikapurnamasarilubis@gmail.com[3], sitinurfadilla726@gmail.com[4], indahranmadini69@gmail.com[5], meizaaulia127@gmail.com

ABSTRAK

Peran guru dalam menginternalisasikan nilai-nilai islam pada peserta didik melalui keteladanan, mempunyai pengaruh yang besar terhadap pembentukan kepribadian dan akhlak peserta didik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji pengaruh fungsi keteladanan guru terhadap penerapan nilai-nilai islam pada siswa dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Penelitian kepustakaan merupakan suatu metode pengumpulan data melalui analisis terhadap berbagai jurnal, catatan, buku dan karya tulis penelitian yang berkaitan dengan masalah yang sedang dibahas. Berbagai metode digunakan untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan. Penelitian ini menunjukkan bahwa guru yang senantiasa menunjukkan perilaku Islami seperti disiplin, jujur, dan memiliki kemampuan berbicara yang baik dapat meningkatkan kesadaran siswa dalam mengamalkan nilai-nilai tersebut. Selain itu, keteladanan guru mendorong siswa untuk meneladani perilaku positif baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa keteladanan guru merupakan faktor penting dalam mengamalkan nilai-nilai Islam dan berkontribusi dalam pembentukan pandangan moral siswa.

Kata Kunci : *Guru, Nilai Islami, Keteladanan*

PENDAHULUAN

Para pendidik dan lembaga pendidikan saat ini menghadapi semakin banyak permasalahan yang menantang, khususnya dalam hal mempersiapkan siswa menghadapi perubahan cepat di lingkungan mereka. Modifikasi tersebut juga terkait dengan dinamika kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi mencakup pergeseran nilai dan moral dalam kehidupan masyarakat. Salah satu contohnya adalah adanya dekadensi moral dan kurangnya karakter positif Hal ini terlihat dari bagaimana siswa berperilaku, dan yang kini menjadi komponen penting dalam realitas pendidikan. Salah satu penjelasan yang mungkin mengenai hal ini dalam konteks pendidikan formal di sekolah adalah bahwa pendidikan di Indonesia pada dasarnya menekankan pada pengembangan kemampuan intelektual saja. Aspek lain dari siswa, seperti kualitas moral dan karakteristik afektif mereka, sering kali kurang mendapat perhatian yang cukup(Judrah, M, A Arjum, 2024).

Guru pendidikan agama Islam adalah seseorang yang mengajar dan mendidik agama Islam dengan cara membimbing, memberi contoh dan membantu mengarahkan anak didiknya menuju kedewasaan jasmani dan rohani. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan agama Islam yang ingin dicapai, yaitu membimbing anak menjadi muslim sejati, beriman teguh, beramal dan berakhlak mulia, serta berguna bagi masyarakat, agama, dan negara. Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang dapat memberikan motivasi hidup dalam kehidupan peserta didik(Rozak, 2023).

Sesuai dengan amanat UU Sisdiknas no. 20/2003 tentang tujuan pendidikan nasional:

"Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Pendidikan Islam bertujuan membentuk generasi berkarakter yang berlandaskan nilai-nilai agama. Nilai-nilai Islam seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan rasa kasih sayang merupakan landasan moral yang penting dalam pembentukan individu.

Guru PAI membantu siswa memahami nilai-nilai kemanusiaan, seperti tolong-menolong, cinta kasih, kesabaran, kejujuran, dan keadilan, yang merupakan dasar penting bagi pembentukan karakter yang baik. Kesadaran moral yang diajarkan oleh guru PAI memiliki dampak signifikan, menciptakan siswa yang bertanggung jawab, peduli, dan berprinsip dalam menjalani kehidupan mereka. Peran guru PAI bukan hanya terbatas pada memberikan pengetahuan agama, tetapi juga dalam membimbing siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam tindakan sehari-hari. Tanggung jawab besar ini menjadikan guru PAI sebagai pilar penting dalam proses pembentukan karakter siswa(Judrah, M, A Arjum, 2024).

Guru PAI membantu siswa memahami nilai-nilai kemanusiaan, seperti tolong-menolong, cinta kasih, kesabaran, kejujuran, dan keadilan, yang merupakan dasar penting bagi pembentukan karakter yang baik. Kesadaran moral yang diajarkan oleh guru PAI memiliki dampak signifikan, menciptakan siswa yang bertanggung jawab, peduli, dan berprinsip dalam menjalani kehidupan mereka. Peran guru PAI bukan hanya terbatas pada memberikan pengetahuan agama, tetapi juga dalam membimbing siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam tindakan sehari-hari. Tanggung jawab besar ini menjadikan guru PAI sebagai pilar penting dalam proses pembentukan karakter siswa.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan, yaitu serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengumpulkan sumber informasi melalui perpustakaan untuk digunakan dalam penelitian. Penelitian kepustakaan merupakan suatu metode pengumpulan data dengan cara menganalisis berbagai jurnal, catatan, buku, dan makalah penelitian yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang dibahas. Berbagai metode digunakan untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan. Hal ini meliputi membaca berbagai sumber, membuat berbagai catatan, mengolah berbagai data yang diperoleh, serta mengolah dan menganalisis data terlebih dahulu sebelum menarik kesimpulan(Assingkily, 2021).Dalam pengumpulan data suatu penelitian, terdapat berbagai sumber informasi seperti majalah, jurnal, buku, informasi yang diperlukan, catatan atau bentuk dokumentasi lainnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peran Guru

Peran guru merupakan tonggak utama dalam menjalankan proses pendidikan di sekolah, Sebagai pendidik, guru memiliki banyak tanggung jawab. Di antara tugas yang diharapkan dari guru adalah sebagai berikut: 1) Menjadi teladan, guru harus berhati-hati dalam berpenampilan dan tidak melakukan kesalahan agar peserta didik tidak meniru perilaku yang buruk; 2) Inspirasi, guru harus mampu membimbing cara belajar yang baik; dan 3) Motivator, guru harus dapat mendorong, mendorong, dan mendukung peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka, meningkatkan kemandirian, dan kreativitas mereka sehingga mereka dapat berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar 4) Dinamisator, guru memberikan semangat pada peserta didik; 5) Evaluator, guru harus mampu mengevaluasi perilaku yang ditunjukkan peserta didik (Mulyadi, 2024).

Menurut Mulyasa diantara peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai berikut:

1. Guru sebagai pendidik
   Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu guru harus memiliki kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin.
2. Guru sebagai model dan teladan
   Guru merupakan model dan teladan bagi peserta didik dan semua orang yang menganggap dia seperti guru. Guru sebagai teladan secara otomatis pribadi dan apa yang dilakukan seorang guru akan mendapatkan sorotan peserta didik dan orang di sekitar lingkungannya. Sehubungan dengan itu, guru harus menata bagaimana bersikap, gaya bicara, pakaian, proses berpikir, keputusan, gaya hidup dan hubungan kemanusian yang diwujudkan dalam semua pergaulan manusia terutama dalam berperilaku(Haniyyah, Z, 2021).

Membimbing

Sekolah merupakan lembaga pendidikan resmi yang merupakan tempat paling tepat dalam membimbing siswa mengamalkan nilai Islam, disamping pembelajaran umum yang dipelajarinya, akan tetapi guru dapat menyelipkan beberapa pendidikan karakter yang tidak tertera dalam mata pelajaran khusus di sekolah, melainkan melalui kehidupan sehari-hari dalam

proses pembelajaran yang berlangsung.Dalam ajaran Islam, karakter islami ditekankan secara menyeluruh dalam penerapan ketakwaan, kualitas keimanan, keadilan, kejujuran, kecerdasan, toleransi, kesabaran, disiplin, tanggung jawab dan kebijaksanaan. Seseorang yang berhasil mengadopsi prinsip-prinsip moral dan nilai-nilai kehidupan tertentu, kemudian menunjukkan prinsip-prinsip tersebut dalam sikap dan tindakannya tersebut, cenderung hidup dalam lingkungan yang positif, jujur, dan konsisten dalam perilaku yang mencerminkan nilai-nilai hidup yang dianut.

Guru, sebagai pusat perhatian dalam lingkungan pendidikan, memiliki tanggung jawab untuk memberikan contoh perilaku moral yang positif, sehingga siswa dapat mengembangkan kesadaran moral. Melalui contoh teladan yang baik dari guru, siswa dapat memperoleh pedoman tentang perilaku yang baik dan membangun kesadaran moral mereka. Guru yang memberikan contoh positif dapat menjadi inspirasi bagi siswa untuk mempertimbangkan dan memahami konsekuensi moral dari setiap tindakan.

Dalam dunia pendidikan banyak ditemukan keragaman bagaimana cara mendidik atau membimbing anak didik dalam proses pembelajaran formal maupun non formal (masyarakat). Namun yang terpenting adalah bagaimana orang tua, guru, ataupun pemimpin untuk menanamkan rasa iman, rasa cinta pada Allah, rasa nikmatnya beribadah shalat, puasa, rasa hormat dan patuh kepada orang tua, saling menghormati atau menghargai sesama dan lain sebagainya(Yumni, Auffah, 2019).

Faktor yang menghambat dalam membimbing mengamalkan nilai Islam antara lain yaitu; Sekolah tidak tegas dalam menciptakan lingkungan yang disiplin, teman bergaul, cara hidup pada lingkungan tempat tinggal, sikap orangtua, keluarga yang kurang harmonis, dan latar belakang kebiasaan dan budaya. Hambatan utama yang pertama adalah faktor lingkungan keluarga. Latar belakang peserta didik mempunyai bermacam-macam lingkungan asal dari keluarganya. Kurang perhatian dan bimbingan dari lingkungan keluarga dapat mengakibatkan peserta didik merasa kurang terdorong untuk mematuhi aturan dan norma-norma disiplin yang ditetapkan oleh sekolah. Keterbatasan waktu ini dapat menghambat kemampuan orang tua untuk memberikan contoh teladan yang konsisten atau untuk memberikan bimbingan yang diperlukan dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik.

Keteladanan

Guru adalah teladan dan diharapkan dapat menginspirasi, memotivasi, dan membimbing siswa untuk mengembangkan nilai, sikap, dan perilaku positif. Guru yang memberikan keteladanan sehari-hari membantu siswa memahami dan mengembangkan nilai-nilai penting seperti integritas, kejujuran, saling menghormati, tanggung jawab, disiplin, dan empati. Guru adalah teladan dan diharapkan dapat menginspirasi, memotivasi, dan membimbing siswa untuk mengembangkan nilai, sikap, dan perilaku positif.

Guru yang memberikan keteladanan sehari-hari membantu siswa memahami dan mengembangkan nilai-nilai penting seperti integritas, kejujuran, saling menghormati, tanggung jawab, disiplin, dan empati. Keteladanan dalam *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pendidikan Dasar* disebutkan bahwa "keteladanan" berasal dari kata teladan yaitu suatu yang patut ditiru atau baik untuk dicontohkan (tentang perbuatan, kelakuan, sifat dan sebagainya.

Melalui tindakan dan perbuatannya sehari-hari, guru dapat menjadi teladan yang kuat bagi siswanya dan membantu mereka berkembang menjadi individu yang bertanggung jawab, beretika, dan berguna secara sosial. Sebagai teladan bagi siswa, guru harus menjadi teladan

dalam berbagai aspek kehidupan. Berikut beberapa aspek kehidupan yang dapat dijadikan teladan positif oleh guru:

1. Ketekunan dan Dedikasi
   Guru wajib menunjukkan ketekunan dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik. Dengan melakukan persiapan pembelajaran secara cermat, melakukan penelitian yang mendalam, serta berkomitmen penuh terhadap perkembangan siswa, guru tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran tetapi juga menanamkan nilai kerja keras dan semangat dedikasi sebagai kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan.
2. Etika dan Integritas
   Guru wajib menegakkan standar etika dan integritas yang tinggi dalam setiap tindakannya sehari-hari dengan menginternalisasi nilai-nilai kejujuran, keadilan, serta tanggung jawab secara konsisten. Dengan memberikan keteladanan seperti itu, guru dapat menginspirasi siswa untuk menjadi orang yang jujur dan jujur serta bertindak sesuai dengan nilai-nilai yang baik.
3. Komunikasi Efektif
   Guru harus memberi contoh komunikasi yang efektif dan terbuka, mendengarkan dengan peka, berbicara dengan jelas, dan menghargai pandangan dan pendapat siswa. Dengan menunjukkan keterampilan komunikasi yang baik, guru dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan komunikasi yang sehat dan menghargai sudut pandang orang lain.
4. Kolaborasi dan Kerja Tim
   Guru dapat menunjukkan kepada siswa contoh kolaborasi dan kerja tim. Dengan berkolaborasi dengan guru lain, staf sekolah, dan orang tua, guru menunjukkan pentingnya bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama.

Nilai Islam

Nilai adalah sesuatu yang abstrak,tidak dapat dilihat, disentuh atau dirasakan, dan cakupannya tidak terbatas. Istilah agama berasal dari bahasa Sanskerta dan memiliki arti seperti "aturan".

Nilai Keagamaan Menurut Abdullah Daraz, nilai utama Islam adalah nilai moral. Oleh karena itu, nilai-nilai Islam dapat digambarkan sebagai nilai-nilai moral Islam dalam konteks tugas seorang hamba terhadap tuannya. Nilai-nilai ini diperlukan agar manusia memperoleh rasa aman dan kebahagiaan dalam hidup ini dan akhirat.

Mengamalkan nilai Islam dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan pembelajaran, seperti memasukkan nilai-nilai Islam ke dalam materi ajar, seperti pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penekanan pada pemahaman, pengulangan, dan refleksi terhadap nilai moral yang diaplikasikan dalam pembelajaran dapat membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai tersebut dan mengembangkan kesadaran moral yang kuat. Dengan pendekatan ini, guru tidak hanya berperan sebagai pemberi informasi, tetapi juga sebagai fasilitator pembentukan karakter dan kesadaran moral siswa, membantu mereka membedakan perilaku yang sesuai dengan norma masyarakat sekitar

Pendidikan Agama Islam di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa peran guru sebagai pembimbing yang memberikan keteladanan dalam mengamalkan nilai-nilai islam merupakan fondasi utama dalam proses pendidikan karakter dan pembentukan akhlak siswa. Keteladanan guru dalam kehidupan sehari-hari di linkungan sekolah menciptakan iklim positif yang secara langsung memotivasi siswa untuk meniru perilaku islami yang di perlihatkan. Guru yang konsisten menampilkan perilaku islami, seperti menjaga integritas, berbicara dengan penuh kesantunan, disiplin waktu, serta bertanggung jawab, memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap perkembangan pribadi siswa. Pengaruh tersebut tidak hanya terbatas pada perilaku siswa di dalam kelas, tetapi juga berimplikasi luas pada kehidupan mereka di luar lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa peran utama guru Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah mengajarkan prinsip-prinsip agama sekaligus menanamkan nilai-nilai moral kepada siswa. Guru PAI diharapkan tidak hanya menjadi sumber ilmu, tetapi juga teladan yang mampu membimbing siswa dalam membangun standar moral yang tinggi, kesadaran sosial, serta rasa empati yang mendalam. Pembentukan karakter Islami, yang meliputi nilai-nilai kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan akhlak mulia, sangat dipengaruhi oleh metode pengajaran yang efektif dan kualitas interaksi sehari-hari antara guru dan siswa. Selain itu, kolaborasi sinergis antara guru dan orang tua juga teridentifikasi sebagai faktor kunci yang memperkuat pengembangan karakter Islami secara komprehensif dan berkelanjutan.

Dapat disimpulkan bahwa keteladanan guru berperan krusial dalam menginternalisasi nilai-nilai Islam pada siswa. Proses ini tidak hanya membentuk peserta didik yang unggul secara intelektual, tetapi juga mencetak generasi yang memiliki kepribadian kuat, akhlak mulia, serta komitmen teguh terhadap nilai-nilai Islam dalam berbagai aspek kehidupan. Oleh karena itu, setiap guru perlu memiliki kesadaran yang tinggi untuk terus meningkatkan kualitas diri dan memberikan contoh perilaku yang positif kepada siswa. Keteladanan menjadi kunci utama dalam pembentukan karakter tangguh dan religius generasi masa depan, sejalan dengan prinsip utama pendidikan Islam yang menempatkan keteladanan sebagai metode paling efektif dalam membangun akhlak mulia.

Untuk memperkuat peran guru sebagai teladan dalam pembentukan karakter Islami, disarankan agar pihak sekolah mengadakan pelatihan dan pembinaan berkelanjutan yang fokus pada peningkatan kesadaran dan perilaku teladan guru dalam mengamalkan nilai-nilai Islam. Selain itu, perlu ditingkatkan sinergi antara guru, orang tua, dan lingkungan sekolah agar tercipta dukungan optimal dalam proses pendidikan karakter. Implementasi metode pembelajaran yang mengintegrasikan keteladanan secara konsisten juga sangat penting untuk memastikan nilai-nilai Islam tertanam secara mendalam pada siswa. Dengan langkah-langkah tersebut, pendidikan Islam dapat lebih efektif mewujudkan generasi yang cerdas, berkepribadian kuat, dan berakhlak mulia.

DAFTAR PUSTAKA

Assingkily, M. S. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan: Panduan Menulis Artikel Ilmiah dan Tugas Akhir*. Yogyakarta: K-Media.

Aviatin, Rizky, Babang Robandi, and Yuyun Komalasari, 'Keteladanan Guru Dalam Mendidik Peserta Didik', *Pendidikan Indonesia*, 21.1 (2023), pp. 259–64. <https://journal.penerbitjurnal.com/index.php/educational/article/view/35%0. Ahttps://journal.penerbitjurnal.com/index.php/educational/article/download /35/28>

Badruddin, Muhamad, and Sapiudin Shidiq, 'Internalisasi Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Siswa Melalui Keteladanan Guru Di Mtsn 1 Bogor', *Qiro'ah; Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 12.2 (2022), pp. 84–96

Briliantara, Tanzillal Ula, and Hakimuddin Salim, 'Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mendidik Karakter Disiplin Peserta Didik Di SMP Negeri 3 Purwodadi', *Jurnal Kependidikan*, 13.2 (2024), pp. 1936–44 <https://jurnaldidaktika.org>

Fahruddin, Ahmad Hanif, and Eva Nur Tita Sari, 'Implementasi Kode Etik Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Sukodadi Lamongan', *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 13.2 (2020), p. 151, doi:10.36835/tarbiyatuna.v13i2.643

Haniyyah, Z, 'Peran Guru Pai Dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa Di SMPN 03 Jombang', *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaaan*, 1.1 (2021), pp. 75–86 <https://stituwjombang.ac.id/jurnalstit/index.php/irsyaduna/article/view/259 >

Harmita, Dwi, Deka Nurbika, and Asiyah Asiyah, 'Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Internalisasi Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Pada Siswa', *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 5.1 (2022), pp. 114–22, doi:10.31539/joeai.v5i1.3231

Judrah, M, A Arjum, Haeruddin, and Mustabsyirah, 'Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik', *Journal of Instructional and Development Researches*, 4.1 (2024), pp. 25–37 <homepage: https://www.journal.iel-education.org/index.php/JIDeR>

Mulyadi, 'Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Islami Siswa Sekolah Dasar', *Jurnal Edusiana : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2.1 (2024), p. 92

Rozak, Abdul, 'Analisis Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas Vii Di Sekolah Mts Negeri 01 Pamulang Tangerang Selatan: Pendekatan Metode Literature Study and Review (Lsr)', *El Banar : Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 6.1 (2023), pp. 1–8, doi:10.54125/elbanar.v6i1.149

UU Republik Indonesia, 'Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78 , Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301)';, *UU No. 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional*, 2003, pp. 1–31

Wardi, Moh, 'Penerapan Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Perubahan Sosial Remaja'

Yumni, Auffah, A Pendahuluan, and B Pembahasan, 'Vol. IX No. 1, Januari – Juni *2019 ISSN : 2086 – 4205 KETELADANAN NILAI PENDIDIKAN ISLAM* YANG TERAPLIKASIKAN Auffah Yumni', IX.1 (2019), pp. 1–9